

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang biasa disebut dengan istilah PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan dalam proses penyajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu:

- 1) merencanakan;
- 2) melakukan tindakan;
- 3) pengamatan dan
- 4) merefleksi.

PTK dimulai dari adanya suatu masalah yang dirasakan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut bisa berupa masalah yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru ataupun hal-hal yang berhubungan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

Menurut Burhan, ada 4 manfaat PTK bagi guru, yaitu:

1. Dengan melaksanakan PTK berarti guru sudah memperlihatkan peran yang nyata dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya mencari langkah-langkah yang inovatif dan praktis untuk memperbaiki proses pembelajaran;
2. Mendorong guru agar lebih percaya diri. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan PTK mampu mendorong keinginan guru-guru yang lain untuk melakukan aktivitas tersebut di kelasnya sendiri;
3. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, dikarenakan sasaran utama dari PTK adalah untuk perbaikan pembelajaran. Perbaikan tersebut akan menimbulkan kepuasan sekaligus menjadi pendorong guru untuk mencapai perubahan-perubahan berikutnya; dan
4. Guru dapat berkembang secara profesional.<sup>1</sup>

Adapun tujuan utama dari PTK menurut McNiff bahwa dasar utama dilaksanakannya PTK adalah perbaikan pada proses pembelajaran.<sup>2</sup>Di sini peneliti

---

<sup>1</sup>Burhan Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska, h. 76.

mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *LSQ (Learning Start with A Question)* sebagai sasaran utamadari penelitian ini. Dimana peneliti berupaya menjelaskan terkait penggunaan model pembelajaran *LSQ* untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kuala.

### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuala tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Seluruh siswa tersebut adalah sebagai subjek dikenali dalam penelitian.

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kuala yang berada di jalan Namuukur-Kuala, Balai Kasih, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena jaraknya yang tidak jauh dari tempat tinggal sehingga dapat mengefisiensi waktu dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas VII semester I (Gasal) pada mata pelajaran IPS.

SMP Negeri 2 Kuala merupakan sekolah menengah pertama yang lingkungan di sekitarnya tidak terlalu ramai, karena sebagian besar siswanya tinggal tidak jauh dari sekolah sehingga tidak terlalu banyak kendaraan yang berlalu lalang di kawasan sekolah sebab perjalanan yang ditempuh oleh siswa cukup dengan berjalan kaki saja, hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan kendaraan saat pergi ke sekolah.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I (Gasal) tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai pada bulan Agustus s/d selesai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada jam mengajar sehingga tidak akan mengganggu pelajaran lainnya sesuai dengan roster yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran IPS.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 197.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Secara garis besar terdapat 4 tahap dalam menerapkan penelitian tindakan kelas, yaitu :

- 1) Perencanaan (*Planning*);
- 2) Pelaksanaan (*Acting*);
- 3) Pengamatan (*Observing*), dan
- 4) Refleksi (*Reflekting*)

Dari komponen-komponen tersebut adanya saling keterkaitan sehingga sering disebut juga dengan siklus. Jumlah siklus pembelajaran ditentukan dari keterampilan tujuan penelitian yang telah disusun. Jika tujuan penelitian sudah tercapai, akan tidak selanjutnya pada siklus selanjutnya, apabila ingin memaksimalkan penelitian maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu membuat perencanaan penelitian dengan menyusun rangkaian semua kegiatan secara menyeluruh berupa siklus-siklus atau tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK), menyusun instrument penelitian sebagai pedoman terhadap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dengan siklus perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.<sup>3</sup>

#### Siklus I

- 1) Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan awal maka untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas VII tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan tes awal terhadap siswa. Dengan adanya pelaksanaan tes awal maka akan terlihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS pada materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial.

- 2) Tahap Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 41.

- a) Peneliti menyusun RPP terkait materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with A Question*.
- b) Peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan ajar, dan media yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran dan buku panduan mata pelajaran IPS.
- c) Peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa.
- d) Peneliti mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa:
  - Peneliti mempersiapkan soal-soal baik itu *pre test* dan *post test* untuk melihat hasil yang didapat oleh siswa;
  - Lembar observasi guru (LOG);
  - Lembar observasi siswa/peserta didik (LOS)

### 3) Tahap Tindakan (*action*)

Adapun bentuk penindakan dalam penerapan model pembelajaran *LSQ* dalam materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial adalah :

- a) Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.
- b) Minta siswa untuk mempelajari materi secara individu atau bersama dengan teman sebangkunya.
- c) Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- d) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dibaca, lalu kumpulkan.
- e) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

### 4) Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar siswa pada kelas VII SMP Negeri 2 Kuala yang difokuskan pada mata pelajaran IPS yang dilakukan secara langsung dan bersamaan pada jam mata pelajaran IPS. Hal

ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *LSQ* mampu mengalami peningkatan sesuai keinginan yang akan dituju.

#### 5) Refleksi

Tahap evaluasi yang dilakukan melalui diskusi antar peneliti dan guru mata pelajaran. Tahap ini bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada hasil yang diperoleh jika terjadi kekurangan maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Ketika dalam penelitian, jika hasil yang diperoleh dalam penelitian kurang memuaskan, maka tindakan penelitian dalam menyelesaikan masalah harus mencari kembali solusi untuk mengatasi kesalahan yang ditemui dari penggunaan model pembelajaran *LSQ* sehingga kesalahan yang ditemui dapat diselesaikan kembali dengan dilanjutkan dengan siklus II.

### Siklus II

#### 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Guru mengembangkan kembali RPP yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada siklus I
- b. Guru fokus dalam mengarahkan dan membimbing siswa lebih aktif kembali dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *LSQ*
- c. Peneliti membuat butir soal *post test* untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa
- d. Peneliti membuat hasil pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan guru

#### 2) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

- a. Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran IPS
- b. Guru membagi lembaran yang berisi wacana terkait materi yang akan dibahas dan memotivasi siswa agar berkonsentrasi dan terlihat aktif selama proses pembelajaran
- c. Siswa diminta untuk bertanya terkait wacana yang sudah diberikan oleh guru

d. Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa

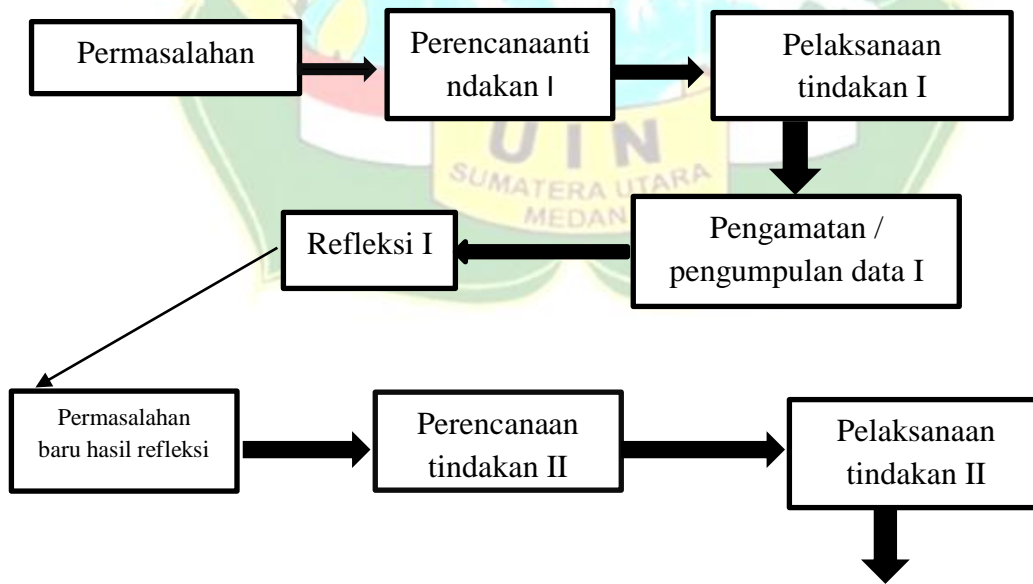
### 3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

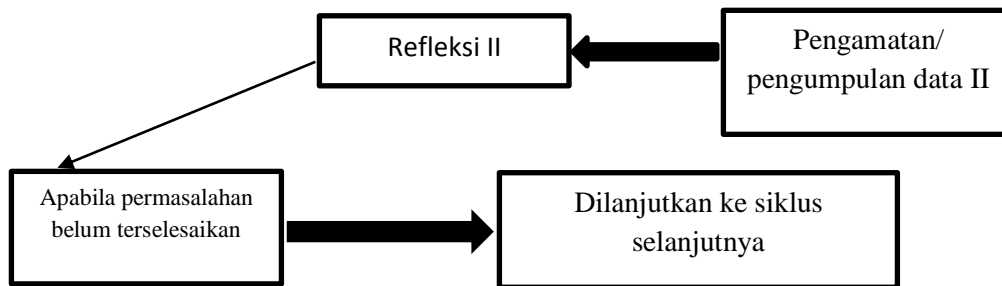
Tahap ini berlangsung pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang sudah dirancang sesuai dengan pengaplikasian model pembelajaran *LSQ*. Untuk mengetahui hasil gambaran tindakan peneliti apakah penggunaan model *LSQ* sudah diterapkan sesuai dengan seharusnya. Tahap pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana hasil perubahan yang dicapai.

### 4) Refleksi

Tahap ini merupakan hasil tes dan pengamatan langsung yang telah diberikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dari kegiatan refleksi ini peneliti dapat memberikan kesimpulan pada tindakan siklus II kategori yang telah diperoleh dari tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah maka akan ada tindakan lanjutan pada siklus berikutnya, namun jika sudah memenuhi kriteria dalam indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu ditindak lanjuti.

Adapun gambaran siklus dalam kegiatan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini





**Gambar 3.1** Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>4</sup>

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Syarat yang utama dalam teknik pengumpulan data penelitian sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam rangka memenuhi standar yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang harus dipakai dalam memperoleh informasi dari hasil temuan di dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain adalah:

#### 1) Pengamatan atau Observasi

Pengamatan akan dilakukan pada penelitian tujuannya untuk mengetahui secara langsung, sejauh mana efek dari tindakan yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan pun dapat tercapai. Dalam pengamatan ini peneliti bisa berpedoman pada format, cek, catatan lapangan, dan jurnal. Objek dari pengamatan aktivitas siswa di dalam berlangsungnya proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS yang dipandu guru IPS terkhusus kelas VII SMP Negeri 2 Kuala, dengan diterapkannya model pembelajaran *LSQ* dalam pembelajaran IPS. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diperoleh lampiran sebagai hasil dari penelitian tersebut seperti dokumentasi yang berisi catatan perihal penelitian, foto sebagai pelengkap dari pengamatan.

#### 2) Tes

Tes merupakan bentuk instrument untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dalam suatu

<sup>4</sup>*Ibid*,h. 144

mata pelajaran.<sup>5</sup> Berikut jenis tes untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami suatu materi, di antaranya sebagai berikut:

- *Pre Test* (Tes Awal) merupakan pemberian tes awal untuk melihat dan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model *LSQ*.
- *Post Test* (Tes Akhir) yaitu pemberian tes akhir untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *LSQ*.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik yang diperlukan dalam menganalisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam analisis data model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap yang harus digunakan dalam menganalisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil dari sebuah data yang disederhanakan kembali dengan dilakukannya seleksi penghasilan. Sehingga hasil tersebut dapat dikelompokkan kembali, karena maksud dari reduksi adalah untuk menemukan kesimpulan hasil dari catatan yang ditemukan peneliti di lapangan.<sup>6</sup> Hal tersebut biasa digunakan dalam memeriksa hasil tes yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan guru, sehingga guru dapat mengetahui dengan jelas kendala apa saja yang terjadi pada siswa. Dengan begitu peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga hasil reduksinya dapat disajikan dalam bentuk laporan.

#### 2. Penyajian Data

Tahap ini merupakan uraian dari hasil yang sudah direduksikan dalam bentuk laporan. Dengan adanya penyajian data yang dihasilkan dalam reduksi data dapat membantu peneliti dalam memahami dan mengetahui langsung

<sup>5</sup>Rusdi Ananda, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

<sup>6</sup>Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, h. 76.



terkait persoalan yang ditemukan agar dapat diperbaiki. Data yang sudah diperoleh dari penelitian dapat dianalisis kembali dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

#### Keterangan

D = Presentase ketuntasan dalam berpikir kritis

X = Jumlah siswa yang tuntas dalam berpikir kritis

Y = Jumlah ketuntasan seluruh siswa

Presentase	Tingkat Berpikir Kritis
>70	Siswa Tuntas
<70	Siswa Belum Tuntas

**Tabel 3.1** Kriteria Ketuntasan dalam Berpikir Kritis

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa ketentuan dalam berpikir kritis siswa secara klasikal adalah 70%. Namun jika hasil ketentuan siswa telah meningkat lebih dari 70%, maka hal tersebut sudah dapat dikatakan berhasil sesuai indikator yang akan dicapai. Namun jika hasil yang diperoleh kurang dari 70%, maka peneliti harus kembali mencari solusi untuk memperbaiki dan melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus berikutnya.

### 3.7. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dari suatu tindakan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan  $\geq 70$  dari nilai kriteria ketuntasan minimal.